JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 6 No. 1, Januari 2026
Hal. 33-40

HEALTH SERVICES AS EARLY DETECTION OF HEALTH STATUS IN VULNERABLE COMMUNITIES

PELAYANAN KESEHATAN SEBAGAI DETEKSI DINI STATUS KESEHATAN PADA KOMUNITAS KELOMPOK RENTAN

Sondang Ratnauli Sianturi[1*], Isti Daryati[2], Contriana Yusinta Bere[3] Antonius Tarapanjang[4]
[1,2,3,4]Prodi Keperawatan, STIK Sint Carolus, Jakarta, Indonesia
*Email corresponding: sondangrsianturi@gmail.com

Submitted: 20/8/2024	**Reviewed:** 16/12/2025	**Accepted:** 5/2/2026

ABSTRACT

The health condition of the community in the region still requires serious attention. The high number of infectious disease cases, inaccessible health services, and a lack of knowledge about healthy lifestyles are major challenges that must be addressed. Improving public health outcomes is difficult due to a lack of public understanding of healthy lifestyles. This impacts the public's lack of awareness of routine health checks and a tendency to avoid visiting health services even when they are sick. The purpose of this community service activity is to assess the community's health status and detect potential health problems early. This Community Service activity is a collaboration between STIK Sint Carolus and the Jembatan Kasih Foundation (YJK). This activity was carried out in the Duren Sawit and Cengkareng areas, locations under the YJK's guidance, on August 9-10, 2024. The target group for this activity was 239 people, ranging from toddlers to the elderly. The activity included weight, height, blood pressure, pulse, and temperature checks, medical examinations, and medication administration. The results of this activity showed that 28.4% of children had normal blood pressure (61%), and 85% had normal pulse and temperature. However, some also had grade 1 and 2 hypertension due to unhealthy behaviors. Therefore, this activity also directly educated the community on the importance of regular health check-ups.

Keywords: *Health; Community; Services; Early Detection*

ABSTRAK

Kondisi kesehatan masyarakat di wilayah masih memerlukan perhatian serius. Banyaknya kasus penyakit menular, tidak terjangkau pada akses layanan kesehatan dan kurangnya pengetahuan tentang pola hidup sehat menjadi tantangan utama yang perlu dihadapi. Peningkatan capaian kesehatan masyarakat ini sulit dilakukan karena kurangnya pemahaman dari masyarakat tentang pola hidup sehat. Hal ini memberikan dampak pada kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin dan cenderung tidak mengunjungi pelayanan kesehatan walaupun kondisinya sakit. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melihat status kesehatan masyarakat dan mendeteksi dini masalah kesehatan yang mungkin muncul. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan kegiatan kolaborasi STIK Sint Carolus dengan Yayasan Jembatan Kasih (YJK). Kegiatan ini dilakukan di wilayah Duren Sawit dan Cengkareng yaitu lokasi yang menjadi wilayah binaan YJK pada tanggal 9-10 Agustus 2024. Sasaran pada kegiatan ini berjumlah 239 orang yang terdiri dari balita hingga kelompok lansia. Pada kegiatan ini dilakukan pemeriksaan BB, TB, tekanan darah, nadi, suhu, pemeriksaan oleh dokter dan pengambilan obat-obatan.

Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu 28,4% kategori anak-anak, memiliki TD normal 61%, Nadi dan suhu yang normal sebesar 85%. Akan tetapi terdapat juga masyarakat yang memiliki Hipertensi grade 1 dan 2 karena perilaku yang kurang sehat. Untuk itu pada kegiatan ini pula, masyarakat diedukasi langsung pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Kata Kunci: Kesehatan; Komunitas; Layanan; Deteksi Dini

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki hak atas kesehatan dan mendapatkan perlakukan yang setara, termasuk akses terhadap pelayanan kesehatan yang layak. Berdasarkan UU No. 39 tahun 1999, kelompok masyarakat rentan mencakup lanjut usia, anak-anak, fakir miskin, perempuan hamil dan penyandang disabilitas. Regulasi tersebut menegaskan bahwa kelompok rentan berhak mendapatkan perlakuan serta perlindungan khusus sesuai kondisi dan kebutuhannya (C. Wulandari et al., 2019).

Fokus pembangunan kesehatan nasional di Indonesia mencakup 4 agenda prioritas, yakni penurunan angka kematian ibu dan bayi, pengurangan stunting pada balita, pengendalian penyakit menular, dan pengendalian penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular saat ini menjadi isu kesehatan yang semakin meningkat prevalensinya di masyarakat setiap tahunnya (Pramaswari & Fatah, 2023). Penyakit tidak menular ini dapat dihindari factor risikonya dengan melakukan deteksi dini. Kunjungan ke fasilitas kesehatan sering kali dipersepsikan sebagai kebutuhan yang muncul hanya ketika seseorang sakit. Namun demikian, pemeriksaan kesehatan juga penting dilakukan pada kondisi tubuh yang sehat sebagai upaya pemantauan dan pencegahan penyakit.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi penyakit tidak menular mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2013. Tren peningkatan PTM tersebut diperkirakan akan terus berlanjut seiring dengan perubahan gaya hidup, seperti rendahnya aktivitas fisik, pola konsumsi dengan asupan gizi yang tidak seimbang, tingginya konsumsi makanan cepat saji, kebiasaan merokok, serta paparan lingkungan yang belum sepenuhnya bebas asap rokok. Pengendalian penyakit tidak menular dapat ditingkatkan melalui deteksi dini dan pengobatan yang tepat. Penyuluhan, pemeriksaan kesehatan dan surveilans factor risiko PTM merupakan upaya pencegahan terhadap meningkatnya prevalensi PTM. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah penyakit tidak menulai yaitu pemeriksaan kesehatan berkala untuk mendeteksi dini terhadap kemungkinan munculnya penyakit, penerapan perilaku hidup sehat dilakukan untuk membangun kebiasaan praktik hidup sehat pada masyarakat, disertai dengan pelaksanaan kegiatan Posbindu sebagai sarana pemantauan dan pengendalian penyakit tidak menular dengan partisipasi langsung masyarakat.

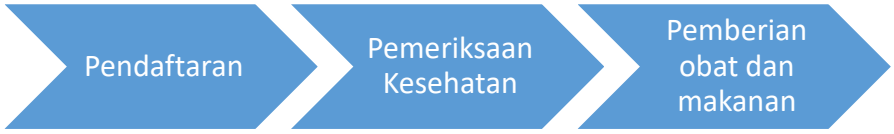
Balita, ibu hamil, dan lansia merupakan kelompok rentan dalam masyarakat. Pada balita ditemukan IMT yang lebih rendah dari batas normal, yaitu kurang dari 17, serta kondisi balita pendek yang menandakan adanya masalah gizi kronis. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan yang perlu diperhatikan serta juga lansia. Lansia lebih mudah terserah beberapa jenis penyakit (Sunarti et al., 2020). Kelompok masyarakat rentan ini perlu dibantu dalam mengupayakan kesehatannya. Dengan mengetahui kesehatannya, masyarakat terutama kelompok rentan dapat mendeteksi penyakit yang dialami sedini mungkin.

Lingkungan merupakan salah satu penyebab masyarakat rentan terhadap berbagai penyakit. Dengan begitu masyarakat dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan secara rutin akan meningkatkan kondisi kesehatan tubuh masing-

masing masyarakat (Pramaswari & Fatah, 2023).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dalam 2 tahapan yaitu koordinasi awal dengan Yayasan Jembatan Kasih dan tahapan kedua yaitu pelaksanaan pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran BB, TB, Tekanan Darah, Suhu, Nadi, diagnosis penyakit oleh dokter dan pemberian obat dan vitamin. Adapun alur program kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

Pada pelaksanaannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pemeriksaan langsung. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di wilayah Duren Sawit pada tanggal 9 Agustus 2024 dan Cengkareng pada tanggal 10 Agustus 2024. Kedua wilayah ini merupakan wilayah binaan Yayasan Jembatan Kasih. Sasaran pada kegiatan ini yaitu masyarakat yang memerlukan pemeriksaan kesehatan berjumlah 239 orang yang terdiri dari balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Indikator keberhasilan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan capaian masyarakat yang memeriksakan kesehatan dan dapat mendeteksi dini status kesehatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 9-10 agustus 2024 bekerjasama dengan Yayasan Jembatan Kasih. Kegiatan ini berlokasi di wilayah Duren Sawit dan Cengkareng dengan jumlah 239 peserta. Pada tahap persiapan, tim pengabdian kepada masyarakat STIKSC berdiskusi Bersama tim dari Yayasan Jembatan kasih mengenai karakteristik peserta dan masalah kesehatan yang paling sering dialami serta kondisi lingkungan tempat tinggal dari peserta yang akan melakukan pemeriksaan kesehatan. Setelah itu tim menyepakati beberapa hal terkait lokasi kegiatan, sarana prasarana serta waktu kegiatan.

Karakteristik Peserta Kegiatan

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang memeriksakan diri adalah kategori anak-anak yang berusia 6-11 tahun (28,4%) dan kategori lansia berusia 46-65 tahun (25,5%). Anak-anak dan lansia merupakan kelompok rentan yang memerlukan monitoring secara berkala terkait dengan kesehatan. Pada fase anak dan lansia ini memiliki keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan (Ifadah & Marliana, 2019; Pramaswari & Fatah, 2023; Suyamto, 2022).

Tabel 1. Profil peserta

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
0-5 tahun (Balita)	13	5,43
6-11 tahun (Anak-Anak)	68	28,4
12-25 tahun (Remaja)	27	11,2
26-45 tahun (Dewasa)	55	23,0
46-65 tahun (Lansia)	61	25,5
diatas 65 tahun (Manula)	15	6,27
Jenis Kelamin		
Laki-laki	67	28,1
Perempuan	172	71,9



Gambar 2. Karakteristik peserta anak

Hasil Pemeriksaan Status Kesehatan

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tekanan Darah		
Normal	146	61,0
Pre hipertensi	30	12,5
Hipertensi grade I	30	12,5
Hipertensi grade II	33	13,9
Nadi		
Normal	205	85,7
Tinggi	34	14,3
Suhu		
Normal	208	85,7
Tinggi	31	14,3

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pun dilakukan kegiatan pemeriksaan tekanan darah, suhu, nadi sebagai deteksi dini bagi kesehatan masyarakat. Dengan adanya

kegiatan pemeriksaan kesehatan pada masyarakat ini, maka masyarakat mengetahui masalah kesehatan yang terjadi pada diri masing-masing dan masyarakat menjadi lebih perhatian terhadap kesehatan. Pada tabel 2 menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tekanan darah (61%), nadi (85,7%) dan suhu (85,7%) yang normal. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah Duren Sawit dan Cengkareng memiliki status kesehatan yang baik.

Dilihat dari kategori tekanan darah masih terdapat masyarakat yang memiliki tekanan darah yang tinggi yaitu 26,4% pada kategori hipertensi grade I dan II. Peningkatan tekanan darah ini terjadi pada kelompok lansia dimana lansia mengalami penurunan system, adanya perubahan lingkungan, perilaku masyarakat dalam pola makan tidak sehat serta kurangnya aktivitas fisik (Pramaswari & Fatah, 2023; setyo retno Wulandari et al., 2023). Kondisi kesehatan pada masyarakat rentan ini terjadi karena adanya keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat mengenai kesehatan dan bagaimana cara mengatasi permasalahan yang terjadi. Selain itu masyarakat rentan ini hidup dalam lingkungan minoritas dan kalangan marginal dimana masyarakat tidak memiliki jaminan kesehatan. Dengan adanya pemeriksaan kesehatan gratis ini dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat (Arti et al., 2023; Sukmana et al., 2020; Sunarti et al., 2020)

Setelah sesi pemeriksaan kesehatan dilakukan, maka masyarakat akan berkonsultasi dengan dokter terkait dengan hasil kesehatan yang didapatkan. Dokter akan memberikan obat-obatan untuk masyarakat yang membutuhkan seperti obat hipertensi, obat batuk, obat demam, obat flu dan vitamin. Selain itu juga masyarakat diedukasi untuk pola makan yang sehat dan istirahat yang cukup. Di akhir kegiatan, masyarakat diberikan makan siang dan diinformasikan untuk ke pelayanan kesehatan apabila kondisi tidak membaik.



Gambar 3. Kegiatan Pemeriksaan di wilayah Duren Sawit



Gambar 4. Kegiatan pemeriksaan di wilayah Cengkareng



Gambar 5. Pemeriksaan tekanan darah



Gambar 6. Tim Pengabdian kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Pelaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya anak-anak dan lansia sebagai kelompok rentan, melalui penyediaan layanan pemeriksaan kesehatan tanpa biaya yang memperluas akses pelayanan kesehatan. Selain itu, kegiatan pemeriksaan ini berperan sebagai upaya deteksi dini kondisi kesehatan sehingga mendorong meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat guna mencegah terjadinya penyakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana pada program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengucapkan terimakasih kepada STIK Sint Carolus yang telah mendukung dan Yayasan Jembatan Kasih yang telah bekerjasama dengan kami.

REFERENSI

Arti, W., Tendriwulan, A. F., Anjasmara, B., & Rukmana, K. H. (2023). Peningkatan Kesehatan Fisik dan Pemeriksaan Kesehatan Peserta Gowes 1912 pada Pra Muktamar Muhammadiyah di Masjid An Nur Sidoarjo. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, *5*(3), 504. https://doi.org/10.36565/jak.v5i3.551

Ifadah, E., & Marliana, T. (2019). Pemeriksaan KesehatanTekanan Darah Dan GlukosaDarah (DM) Gratis Di Wilayah Kampung Sawah Lebak Wangi Jakarta Selatan. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 20.

Noorratri, E. D., Mei Leni, A. S., & Kardi, I. S. (2020). Deteksi Dini Resiko Jatuh Pada Lansia Di Posyandu Lansia Kentingan, Kecamatan Jebres, Surakarta. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 128. https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i2.636

Pramaswari, A. M., & Fatah, M. Z. (2023). Program Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Pada Masyarakat Lansia sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *7*(4), 3447–3454.

Sukmana, D. J., Hardani, H., & Irawansyah, I. (2020). Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Indonesian Journal of Community Services*, *2*(1), 19. https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.19-26

Sunarti, A., Graha, K., & Palu, A. (2020). Konsep Pelayanan Kesehatan pada Kelompok Rentan, Pus, Lansia, Bayi dan Balita pada Masa Covid-19 Concepts of Health Services in Vulnerable Groups, Couples of Childbearing Age, Elderly, Infants and Toddlers in the Time of Covid-19. *MPPK (Media Publikasi Penelitian Kebidanan)*, *3*(2), 41–50.

Suyamto, S. (2022). Program Preventif Pengendalian Dimensia pada Lansia dengan Senam Otak di Posyandu Mawar Agung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, *5*(10), 3494–3503. https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7224

Wiwin Rusdiyanti, Ruliani, S. N., & Herliani, I. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Yang Dilakukan Dengan Kinerja Cukup Baik Dapat Menambah Beban Kerja Perawat. *Journal of Management Nursing*, *1*(3), 87–96.

https://doi.org/10.53801/jmn.v1i3.37

Wulandari, setyo retno, Winarsih, W., & Istikhomah. (2023). Pengabdian Masyarakat Cendekia Volume 02 Nomor 02 (2023) 58-61. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendekia*, *02*, 58–61. https://doi.org/xx.xxxxx/xxxxx

Wulandari, C., Setiyarini, D. W., Bariroh, K., Laraswati, L., Azhari, M. F., & Ibnu Aziz, R. A. (2019). Upaya Peningkatan Status Kesehatan Kelompok Rentan dengan Pendekatan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, *5*(2), 167. https://doi.org/10.22146/jpkm.29999